

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN**
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018)

**THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL AND MANAJERIAL OWNERSHIP ON FIRM
VALUE**
(Study of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015 – 2018 Period)

Mugi Agung Wiwaha¹, Dr. Leny Suzan, S.E., M.si.²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹mugiagungwiwaha@student.telkomuniversity.ac.id, ²lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Nilai perusahaan merupakan suatu pandangan investor akan pencapaian perusahaan yang berkaitan dengan harga saham di pasar modal, dengan memaksimalkan nilai perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan menunjukkan perusahaan memaksimalkan tujuan utamanya dalam memperoleh tingkat keuntungan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *value added capital employed*, *value added human capital*, *structural capital value added* dan kepemilikan manajerial. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *value added capital employed*, *value added human capital*, *structural capital value added* dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 16 perusahaan dengan pengamatan selama empat tahun sehingga didapatkan 64 sampel yang diobservasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews 9.0*.

Secara simultan variabel *value added capital employed*, *value added human capital*, *structural capital value added* dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial variabel *value added capital employed* dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel *value added human capital* dan *structural capital value added* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai perusahaan, *value added capital employed*, *value added human capital*, *structural capital value added*, kepemilikan manajerial.

Abstract

Firm value is an investor's view of the company's achievements related to stock prices in the capital market, by maximizing the value of the company is very important, because maximizing company value shows the company maximizes its main goal in obtaining profit levels.

The independent variables in this study are value added capital employed, value added human capital, structural capital value added and managerial ownership. The dependent variable in this study is firm value. This study aims to analyze the effect of value added capital employed, value added human capital, structural capital value added and managerial ownership on firm value in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 - 2018. The sample selection technique used purposive sampling and obtained 16 companies with observations over four years so that 64 samples were observed. The analysis technique used in this study is panel data regression analysis using the Eviews 9.0 application.

Simultaneously the variable value added capital employed, value added human capital, structural capital value added and managerial ownership affect the firm's value. Partially the variable value added capital employed and managerial ownership have a positive effect on firm value, while the variable value added human capital and structural value added capital have no effect on firm value.

Keywords: Firm value, *value added capital employed*, *value added human capital*, *structural capital value added*, managerial ownership.

1. Pendahuluan

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, seperti obligasi, saham, reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal dapat dijadikan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi (Bursa Efek Indonesia)^[5].

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka tujuan tersebut akan terwujud. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan akan tergambarkan dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kesejahteraan pemegang saham yang tinggi sehingga pemilik dari suatu perusahaan mempercayakan perusahaannya kepada manajer (Irayanti dan Tumbel)^[7].

Telah terjadi beberapa fenomena yang berkaitan dengan isu keberlanjutan dari perusahaan yang terjadi dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2015 kinerja saham sektor pertambangan masih terpuruk, indeks saham sektor pertambangan terus menurun dan sempat menyentuh level terendahnya di posisi 855, sedangkan sebelumnya berada di level 1.368, dan terakhir indeks harga saham sektor pertambangan berada di posisi 941,74. Pada tahun 2017, indeks sektor pertambangan terjerembab 4,45% ke level 1.454,32. Selain itu pada tahun 2017 sektor pertambangan juga mengalami penurunan seperti, harga saham PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) turun sebesar 2,5 persen ke level Rp 785 per saham dari sebelumnya Rp 805 per saham. Sementara itu, saham PT Elnusa Tbk (ELSA) turun sebesar 1,09 persen ke level Rp 362 per saham. Saham PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) juga turun sebesar 1,08 persen. Selanjutnya, saham PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) turun 0,79 persen, PT Harum Energy Tbk (HRUM) turun 0,75 persen, PT Bumi Resources Tbk (BUMI) turun 0,73 persen dan PT Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) turun 0,45 persen..

Berdasarkan fenomena diatas menunjukkan kesimpulan bahwa sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang memiliki kinerja kurang baik. Tercermin pada tiga kasus diatas menunjukkan bahwa harga saham perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan. Hal tersebut akan menimbulkan keraguan kepada calon investor dalam menentukan keputusan untuk kegiatan investasi di sektor tersebut. Dari fenomena tersebut peneliti mengindikasikan beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya *Intellectual capital* dan Kepemilikan Manajerial.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Signaling

Menurut Brigham dan Hosuton^[2] *signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang..

2.1.2 Nilai Perusahaan

Menurut Irayanti dan Tumbel^[7] Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan akan tergambarkan dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi sehingga pemilik dari suatu perusahaan mempercayakan perusahaannya kepada manajer. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tugas dari manajer keuangan. Nilai perusahaan yang maksimal merupakan hasil penentuan dari struktur modal yang optimal dimana penggunaan hutang perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

$$Q = \frac{(EMV + D)}{TA}$$

2.1.3 Intellectual Capital

Menurut Stewart dalam Ulum^[10] mendefinisikan *intellectual capital* sebagai jumlah dari segala sesuatu yang ada di perusahaan yang dapat membantu perusahaan untuk berkompetisi di pasar, meliputi intellectual material, pengetahuan, informasi, pengalaman, dan properti intelektual yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan.

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan :
VAIC : Value Added Intellectual Coefficient

VACA	: Value Added Capital Employed
VAHU	: Value Added Human Capital
STVA	: Structural Capital Value Added

2.1.3.1 Value Added Capital Employed (VACA)

Realtional capital atau *capital employed* merupakan hubungan yang harmonis yang dimiliki perusahaan dengan orang-orang yang bekerja sama dalam melakukan bisnis.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan	:
VACA	: Value Added Capital Employed (rasio VA terhadap CE)
VA	: Value added
CE	: capital employed (ekuitas, laba bersih)

2.1.3.2 Value Added Human Capital (VAHU)

Human capital merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, inovasi dan kemampuan individu untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan	:
VAHU	: Value Added Human Capital (rasio VA terhadap HC)
VA	: Value Added
HC	: Human Capital (jumlah beban gaji karyawan)

2.1.3.3 Structural Capital Value Added (STVA)

Structural capital merupakan kemampuan organisasi meliputi infrastruktur perusahaan yang mendukung produktivitas karyawan untuk menghasilkan pengetahuan yang optimal.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan	:
STVA	: Structural Capital Value Added
SC	: Structural Capital (VA – HC)
VA	: value added

2.1.4 Kepemilikan Manajerial

Menurut Alfinur^[1] Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajer memiliki saham perusahaan. Sehingga manajer sebagai pengelola perusahaan juga memiliki saham di perusahaan tersebut.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 pengaruh Value Added Capital Employed terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Pulic dalam Ulum^[10] menyatakan bahwa dua sumber daya kunci dalam menciptakan nilai tambah di dalam perusahaan adalah *capital employed* dan *intellectual capital*. Terdapat pendapat bahwa jika *capital employed* menghasilkan *return* yang lebih besar dari pada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan *capital employed* nya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja, maka semakin tinggi nilai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap Nilai Perusahaan

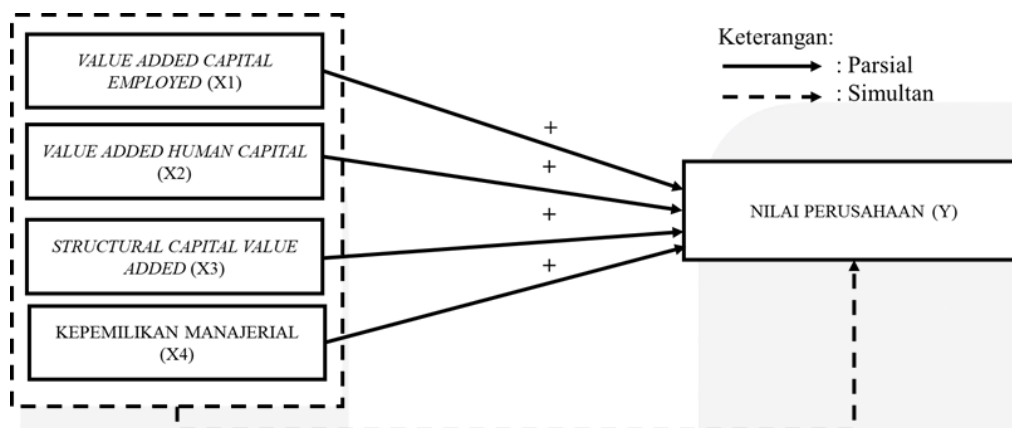
Menurut Ulum^[10] *human capital* menunjukkan berapa banyak *value added* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan *value added* dan *human capital* mengindikasikan kemampuan dari *human capital* untuk menciptakan nilai dalam perusahaan. *human capital* dapat meningkat apabila perusahaan dapat memanfaatkan pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan karyawan secara efisien. Semakin tinggi *value added human capital*, maka semakin tinggi nilai yang dimiliki oleh perusahaan.

2.2.3 Pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Ulum^[10] *structural capital* dijadikan sarana pendukung *human capital* sehingga walaupun karyawan memiliki kompetensi yang tinggi namun tidak didukung dengan sarana dan prasarana, maka kemampuan karyawan tidak akan menghasilkan kontribusi modal intelektual bagi perusahaan. Semakin tinggi *structural capital value added* maka akan semakin tinggi nilai yang dimiliki oleh perusahaan.

2.2.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Alfinur^[1] Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajer memiliki saham perusahaan. Sehingga manajer sebagai pengelola perusahaan juga memiliki saham di perusahaan tersebut. Semakin tinggi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen, semakin tinggi perusahaan tersebut meningkatkan kinerja perusahaannya, maka semakin tinggi nilai suatu perusahaan.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.3 Metode Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel untuk menghitung besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebasnya adalah *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, dan kepemilikan manajerial, sedangkan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan.

Penelitian ini akan mengolah data dengan waktu yang berbeda dari berbagai perusahaan yang disebut dengan *cross section* dengan objek penelitian perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 16 perusahaan. Data *time series* yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2015 – 2018. Berdasarkan hal tersebut, maka model persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Q = \alpha + \beta_1 VACA + \beta_2 VAHU + \beta_3 STVA + \beta_4 MOWN + \varepsilon$$

Keterangan:

Q	: Nilai perusahaan
A	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variabel
VACA	: <i>Value added capital employed</i>
VAHU	: <i>Value added human capital</i>
STVA	: <i>Structural capital value added</i>
MOWN	: Kepemilikan Manajerial
E	: Tingkat error

3. Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi^[11]. Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif:

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Variabel				
	Nilai perusahaan	VACA	VAHU	STVA	Kepemilikan Manajerial
<i>Mean</i>	1,19791	0,21153	2,81808	0,82904	0,13274
<i>Min</i>	0,28282	-1,18953	-36,64460	-2,75433	0,00001
<i>Max</i>	4,38606	3,16807	22,88917	1,80761	0,66277
<i>Std. Dev</i>	0,77055	0,57143	9,88526	0,56838	0,19282
Jumlah observasi	64	64	64	64	64

Sumber: Diolah oleh penulis (2019)

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel nilai perusahaan, VACA, VAHU, STVA, dan kepemilikan manajerial memiliki nilai *mean* yang lebih kecil dari pada standar deviasi, artinya data bersifat bervariasi dan tidak berkelompok (heterogen).

3.2 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian tiga model regresi data panel (uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange-Multiplier), maka model *random effect* adalah yang paling baik untuk digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pengujian model *random effect*:

Tabel 2 Hasil Uji Model *Random Effect*

Dependent Variable: Q

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 10/03/19 Time: 15:48

Sample: 2015 2018

Periods included: 4

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 64

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.873166	0.191421	4.561503	0.0000
VACA	0.481481	0.139103	3.461326	0.0010
VAHU	0.001073	0.008530	0.125826	0.9003
STVA	0.028578	0.119610	0.238926	0.8120
MOWN	1.477905	0.674728	2.190372	0.0325
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.451424	0.4681
Idiosyncratic random			0.481185	0.5319
Weighted Statistics				

R-squared	0.263420	Mean dependent var	0.563420
Adjusted R-squared	0.213482	S.D. dependent var	0.537498
S.E. of regression	0.476685	Sum squared resid	13.40648
F-statistic	5.274980	Durbin-Watson stat	1.388428
Prob(F-statistic)	0.001062		

Unweighted Statistics

R-squared	0.348913	Mean dependent var	1.197915
Sum squared resid	24.35475	Durbin-Watson stat	0.764283

Sumber: Output Eviews 9.0 (2019)

Berdasarkan Tabel 2 maka dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh VACA, VAHU, STVA, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai pasar pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018 adalah:

$$Q = 0,873166 + 0,481481 (VACA) + 0,001073 (VAHU) + 0,028578 (STVA) + 1,477905 (\text{Kepemilikan Manajerial})$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel tersebut adalah:

1. Nilai konstanta sebesar 0,873166 menunjukkan bahwa apabila *value added capital employed*, *value added human capital*, *structural capital value added* dan kepemilikan manajerial bernilai nol, maka nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018 adalah sebesar 0,873166;
2. *Value added capital employed* (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,481481 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada *value added capital employed* dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,481481 satuan;
3. *Value added human capital* (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,001073 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada *value added human capital* dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,001073 satuan;
4. *Structural capital value added* (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,028578 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada *structural capital value added* dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,028578 satuan;
5. Kepemilikan manajerial (X4) memiliki koefisien regresi sebesar 1,477905 yang berarti bahwa setiap penambahan satu satuan pada kepemilikan manajerial dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,477905 satuan.

3.3 Uji Simultan (uji F)

Pengujian secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian simultan dalam penelitian ini:

Tabel 3 Hasil Uji Simultan (uji F)

R-squared	0.263420	Mean dependent var	0.563420
Adjusted R-squared	0.213482	S.D. dependent var	0.537498
S.E. of regression	0.476685	Sum squared resid	13.40648
F-statistic	5.274980	Durbin-Watson stat	1.388428
Prob(F-statistic)	0.001062		

Unweighted Statistics

R-squared	0.348913	Mean dependent var	1.197915
Sum squared resid	24.35475	Durbin-Watson stat	0.764283

Sumber: Output Eviews 9.0 (2019)

Tabel 3 nilai probabilitas secara simultan bernilai 0,001062. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini karena nilai probabilitas kurang dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel VACA, VAHU, STVA, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3.4 Uji Parsial (uji t)

Pengujian secara parsial digunakan apakah variabel-variabel independen dapat secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pengujian parsial dalam penelitian ini:

Tabel 4 Hasil Pengujian Parsial (uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.873166	0.191421	4.561503	0.0000
VACA	0.481481	0.139103	3.461326	0.0010
VAHU	0.001073	0.008530	0.125826	0.9003
STVA	0.028578	0.119610	0.238926	0.8120
MOWN	1.477905	0.674728	2.190372	0.0325

Sumber: Output Eviews 9.0 (2019)

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada Tabel 4, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Value added capital employed* (X1) yang diukur dengan VACA memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0010 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan koefisien sebesar 0,481481 yang berarti bahwa variabel *value added capital employed* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018 secara parsial;
2. *Value added human capital* (X2) yang diukur dengan VAHU memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9003 atau lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa variabel *value added human capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018 secara parsial;
3. *Structural capital value added* (X3) yang diukur dengan STVA memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8120 atau lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa variabel *structural capital value added* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018 secara parsial;
4. Kepemilikan manajerial (X4) yang diukur dengan MOWN memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0325 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan koefisien 1,477905 yang berarti bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018 secara parsial.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Nilai Perusahaan yang diukur dengan rumus *Tobin's Q* memiliki *mean* sebesar 1,19791 dan standar deviasi sebesar 0,77055. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata nilai perusahaan lebih tinggi daripada nilai standar deviasi yang berarti data nilai perusahaan dalam penelitian ini tidak bervariasi dan berkelompok (*homogen*);
 - b. *Value added capital employed* (VACA) yang diukur dengan cara membagi *value added* (VA) dengan *capital employed* (CE) memiliki *mean* sebesar 0,21153 dan standar deviasi sebesar 0,57143. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata *value added capital employed* lebih kecil daripada nilai standar deviasi yang berarti data *value added capital employed* dalam penelitian ini bervariasi dan tidak berkelompok (*heterogen*);
 - c. *Value added human capital* (VAHU) yang diukur dengan cara membagi *value added* (VA) dengan *human capital* (HC) memiliki *mean* sebesar 2,81808 dan standar deviasi sebesar 9,88526. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata *value added human capital* lebih kecil daripada nilai standar deviasi yang berarti data VAHU dalam penelitian ini bervariasi dan tidak berkelompok (*heterogen*).
 - d. *Structural capital value added* (STVA) yang diukur dengan dengan cara membagi *structural capital* (SC) dengan *value added* (VA) memiliki *mean* sebesar 0,82904 dan standar deviasi sebesar 0,56838. Hal

- ini menunjukkan nilai rata-rata *structural capital value added* lebih tinggi daripada nilai standar deviasi yang berarti data STVA dalam penelitian ini tidak bervariasi dan berkelompok (*homogen*).
- e. Kepemilikan manajerial yang diukur dengan MOWN, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki manajemen terhadap jumlah saham yang beredar. memiliki *mean* sebesar 0,13274 dan standar deviasi sebesar 0,19282. Hal ini menunjukkan rata-rata kepemilikan manajerial lebih kecil daripada nilai standar deviasi yang berarti data kepemilikan manajerial dalam penelitian ini bervariasi dan tidak berkelompok (*heterogen*).
2. Secara simultan variabel *value added capital employed*, *value added human capital*, *structural capital value added* dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018. Variabel *value added capital employed*, *value added human capital*, *structural capital value added* dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 21,35% dan sisanya yaitu 78,65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
 3. Secara parsial variabel *value added capital employed*, *value added human capital*, *structural capital value added* dan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh sebagai berikut:
 - a. *Value added capital employed* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018;
 - b. *Value added human capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018;
 - c. *Structural capital value added* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018;
 - d. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018.

Daftar Pustaka

- [1] Alfinur. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 44.
- [2] Brigham, & Houston. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Edusaham.com. Dipetik Juni, 2019, dari www.edusaham.com
- [4] IDN financials. Dipetik April, 2019, dari www.idnfinancials.com
- [5] Indonesia Stock Exchange. Dipetik April, 2019, dari www.idx.co.id
- [6] Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Ke-4*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Irayanti, D., & Tumbel, A. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman. *Jurnal EMBA*.
- [8] Medan Bisnis Daily (2015). Dipetik April, 2019, dari www.medanbisnisdaily.com
- [9] Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta.: Rajawali Pers
- [10] Ulum, I. (2015). *Intellectual Capital Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Malang: UMM pers.
- [11] Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.